

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil uraian yang telah diuraikan berupa hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ritual Ratib Samman masuk ke Desa Sei Paham diperkirakan sekitar tahun 1969. Yang diperkenalkan oleh Tuan Syekh H. Mustofa Bs. Rokan melalui Tarekat Naqsyabandiyah. Setelah beliau memperdalam ilmu Tasawuf ke Babussalam Langkat Syekh Abdul Wahab Rokan Sumatera Utara. Dan sekarang ini penggerak serta Masyayikh atau tuan guru ritual Ratib Samman kepada masyarakat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan telah diwariskan atau diturunkan kepada cucunya yaitu Syekh Abu Shohir Sitepu S.Pd.
2. Ritual Ratib Samman ini dilaksanakan tergantung dengan peristiwa atau kejadian yang dianggap berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat yang dilakukan minimal 2 kali dalam setahun. Dilaksanakan ketika adanya wabah penyakit, sulitnya ekonomi masyarakat, gangguan makhluk-makhluk halus atau tindakan kriminal dan pada masa musim panen sebab di artikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.
3. Para masyarakat tidak ada yang mengetahui kapan jelasnya ritual ini masuk ke Desa Sei Paham. Hanya Tuan Guru atau penerus pimpinan Tarekat Naqsabandiyah yang mengetahui secara pasti awal mula digerakkan ritual Ratib Samman. Masyarakat hanya mengetahui ritual Ratib Samman sudah ada sejak mereka kecil dan sudah ada dari atok nenek moyang mereka. Yang sampai saat ini dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sudah dijadikan sebagai kebudayaan. Yang tidak bisa dilewatkan oleh masyarakat, sebagaimana halnya tradisi lainnya yang ada di Desa tersebut yang tetap dipelihara secara turun temurun oleh masyarakat. Dan disambut dengan sangat baik di

tengah-tengah masyarakat. Sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sudah dijadikan sebagai kebudayaan, dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, juga mempunyai keunikan tersendiri.

Ritual Ratib Samman tidak lagi hanya menjadi bagian pengamal Tarekat, namun seiring berjalannya waktu ritual ini fungsi-fungsinya mengalami perluasan tidak hanya kaitannya dengan fungsi keagamaan. Tidak hanya itu proses ritualnya juga melibatkan khalayak ramai yang boleh diikuti siapa saja tanpa terkecuali.

4. Praktik ritual Ratib Samman pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan rangkaian kegiatan panjang yang menyertainya. Dimulai dari tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Di bagian tahap pra pelaksanaan masyarakat menentukan waktu tempat dan mempersiapkan beberapa perlengkapan. Di dalam tahap pelaksanaan, ditandai gerakan yang dilakukan dan bacaan yang dibacakan dalam ritual Ratib Samman. Setelah itu masuk ke bagian tahap pasca pelaksanaan, masyarakat menyiapkan berbagai hidangan makanan dan pembagian air air yang dimasukkan ke dalam botol aqua kepada para masyarakat.
5. Ritual Ratib Samman memiliki pemaknaan sebagai amalan dzikir Allah Swt untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai tradisi religius atau keagamaan dan seni yang menjadi kebudayaan karena di dalam Ratib Samman ini ditandai dengan banyaknya keunikan yang ada dalam setiap gerakannya.
6. Pembacaan Ritual Ratib Samman dengan menggunakan Shalawat Nabi, dan menggunakan surah-surah yang berada di dalam Al-Qur'an serta dzikir-dzikir dan Asmaul Husna. Bacaan-bacaan yang dibaca dipercaya menjadi sebuah tombak utama atas keefektifan dalam kegiatan tersebut. Karena bacaan-bacaan tersebut dipercaya dapat memberikan perlindungan, serta keselamatan agar terhindar dari segala macam bentuk kejahatan dan juga dapat menambah rasa keimanan kepada sang pencipta. Perlengkapan yang digunakan dalam ritual Ratib Samman juga membantu para jamaah

ritual Ratib Samman lebih khusyuk berdzikir dalam mengingat Allah Swt atau lebih berkonsentrasi.

7. Tujuan dan manfaat ritual Ratib Samman ialah sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, atau mengharapkan keridhaan Allah Swt, sebagai bentuk penghormatan, pembentukan akhlak, menyelesaikan permasalahan dan sarana untuk mengabdikan do'a atau hajat, serta sebagai sarana untuk pengenalan adat.
8. Fungsi sosial dari ritual Ratib Samman ini memunculkan solidaritas dan integrasi sosial dalam masyarakat. Solidaritas ini muncul sebab para masyarakat menganggap bahwa mereka mempunyai rasa saling mengerti bahwa yang mereka lakukan itu untuk tujuan yang sama. Kemudian integrasi sosial tampak ketika hubungan-hubungan sosial yang mulai renggang kembali dikuatkan dengan cara mempererat hubungan tali silaturahmi. Dan dari adanya kegiatan ritual Ratib Samman dapat menguatkan kepedulian sosial. Berupa ikatan Hablumminannas, artinya berkumpullah para masyarakat yang tidak saling mengenal jadi saling mengenal. Dan ritual tersebut menjadi sarana dalam mengatasi wabah atau penyakit, musim paceklik, kejahatan, serta gangguan makhluk-makhluk halus.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan juga referensi untuk penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Mampu untuk mengkaji lebih banyak sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, atau mencari informasi langsung dari Tuan Guru di Babussalam Langkat mengenai ritual Ratib Samman dan fungsinya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.